

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerimaan diri pada remaja orang tua tunggal beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Teknik pengambilan sampel digunakan sampel purposif (*purposive sample*) yaitu sampel yang dipilih berfokus pada sumber dan kaya dengan informasi mengenai fenomena yang akan di teliti (Sukmadinata, 2012). Selain itu, menurut Creswell (2012) Studi kasus diambil sebagai desain penelitian dengan tujuan untuk menelaah lebih dalam dari suatu fenomena.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang alamiah, terbuka, tanpa ada rekayasa pengontrolan variable, yang didapatkan dari prespektif partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif seperti obsevasi langsung, wawancara mendalam, dokumen dan teknik pelengkap seperti foto, video, dan lainnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Sukmadinata, 2009; Arikunto, 2009; Moleong, 2012). Maka penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis secara kuantitatif melainkan lebih bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada serta melakukan analisis tentang capain penerimaan diri remaja orang tua tunggal beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah semua data informasi yang diperoleh dari para subyek yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang di teliti, yaitu gambaran umum mengenai penerimaan diri

pada remaja yang tinggal dengan orang tua tunggal dan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan diri pada remaja yang tinggal dengan orang tua tunggal di MAN 1 Bandung.

Untuk mengungkap dan menjawab pertanyaan penelitian, maka penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berujuk pada kisi-kisi yang telah dibuat berdasarkan aspek penerimaan diri menurut Grinder dan berdasarkan ciri-ciri penerimaan diri menurut Clouter, sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Diri pada Remaja yang Tinggal dengan Orang Tua Tunggal di MAN 1 Bandung

No	Ciri-ciri Penerimaan Diri	Indikator
1	Mengenal kekurangan pada dirinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengerti dan mengenal semua kekurangan yang dimilikinya.</li> <li>2. Mampu mengatasi kejadian yang datang secara tiba-tiba.</li> <li>3. Dapat mawas diri terhadap apapun yang terjadi pada dirinya.</li> </ol>
2	Menerima keadaan sifat dan dirinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menerima keadaan dan sifat-sifat dirinya apa adanya.</li> <li>2. Mampu menjalani hidupnya dengan baik tanpa beban</li> </ol>
3	Menerima kekurangan tanpa penyesalan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menerima kekurangan dirinya tanpa ada penyesalan yang akan membangun dirinya menjadi lebih baik.</li> </ol>
4	Menempatkan diri dalam suatu perpektif yang realistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menempatkan diri.</li> <li>2. Dapat menerima sepahit apapun realita dan berusaha mencapai kebahagiaan sesuai dengan potensi yang dimiliki.</li> <li>3. Mampu menghargai diri.</li> </ol>

5	Tidak konflik dengan dirinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menempatkan dirinya sendiri</li> <li>2. Dapat menguasai diri.</li> <li>3. Mampu mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya.</li> </ol>
---	------------------------------	--

Tabel 3.2

**Kisi-Kisi Instrumen Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan Diri  
Siwsa di MAN 1 Bandung**

No	Aspek Penerimaan Diri	Indikator
1	Aspek Fisik (AF)	(a.1) Dapat menerima keadaan fisik sejak lahir hingga sekarang
		(a.2) Dapat menerima keadaan bagian tubuh yang kurang serta penampilan fisik secara keseluruhan
		(a.3) Dapat mengevaluasi keadaan fisiknya dengan perkembangan dirinya dalam hal kepuasan penilaian diri
		(a.4) Dapat menerima keadaan raga dan penampilannya menyenangkan atau memuaskan untuk diterima atau tidak
		(a.5) Mampu memanfaatkan keadaan fisiknya untuk menghadapi kehidupannya
2	Aspek Psikis (AP)	(b.1) Dapat berpikir lugas tentang dirinya
		(b.2) Mampu mengontrol emosi dalam bertindak dan berperilaku
		(b.3) Dapat menyesuaikan antara pikiran, emosi dan perilaku yang ditunjukkan sebagai kemampuan diri
		(b.4) Mampu menunjukkan kemampuan diri di lingkungannya
		(b.5) Mampu menghadapi tuntutan lingkungan sesuai dengan keyakinan diri

		(b.6) Dapat menunjukkan keadaan diri secara keseluruhan di dalam menghadapi tuntutan lingkungan
3	Aspek Sosial (AS)	(c.1) Dapat berperilaku sesuai dengan keadaan lingkungan
		(c.2) Dapat menunjukkan keinginan dan ketercapaian sesuai dengan apa yang dipikirkan
		(c.3) Dapat menunjukkan dirinya sederajat dengan orang lain
		(c.4) Dapat meyakini orang lain dalam menempatkan diri
		(c.5) Mampu menunjukkan diri sebagai kesesuaian pikiran yang diinginkan
4	Aspek Moral (AM)	(d.1) Dapat berperilaku sesuai dengan norma kehidupan yang ada di lingkungannya
		(d.2) Mampu memutuskan suatu putusan yang di anggap benar atau salah
		(d.3) Mampu memahami kondisi lingkungan yang kurang baik
		(d.4) Mampu menunjukkan perilaku sesuai kebenaran dalam keyakinan diri
		(d.5) Dapat mempertanggungjawabkan keputusan atau tindakan yang telah diambil berdasarkan kontek sosial

### 3.2.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil penerimaan diri remaja orang tua tunggal beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yang bersifat *Passive participation*, di mana penelitian memosisikan diri secara pasif dengan cara mengamati secara langsung berbagai perilaku remaja yang masuk dalam kerangka teori penerimaan diri tanpa memberikan intervensi apapun dalam kegiatan pembelajaran yang

berlangsung di dalam maupun di luar kelas, sehingga tidak mengganggu efektifitas dan kualitas perilaku remaja.

### 3.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap 2 subyek, 1 guru BK MAN 1 Bandung di sekolah tempat subyek penelitian. Berdasarkan kegiatan wawancara tersebut diharapkan akan terkumpul data tentang profil penerimaan diri remaja orang tua tunggal beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil wawancara digunakan untuk melengkapi data dalam pengungkapan mengenai penerimaan diri terhadap ke dua subyek di MAN 1 Bandung.

### 3.2.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data dan informasi mengenai keberadaan subyek penelitian, yaitu terkait dengan latar belakang diri subyek dalam catatan sebagai peserta didik di MAN 1 Bandung dan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Bandung sebagai gambaran acuan data tambahan dalam penelitian.

## 3.3 Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, keberadaan subyek penelitian merupakan syarat mutlak. Hal ini dimungkinkan karena dari subyek penelitian, penelitian memperoleh informasi dan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Sebuah penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang dapat memberikan informasi untuk diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif memerlukan teknik sampling yang tepat, yang mampu memberikan sampel yang representatif, dalam arti sampel yang mampu memberikan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Moleong (2012, hlm. 224) *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang menjadi subyek atau sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik di salah satu Madrasah Aliyah Negeri 1 di Kota Bandung yang berjumlah 2 orang yang duduk di kelas XI MAN 1 Bandung.
2. Guru BK yang berjumlah 2 orang, untuk mendapatkan data tentang remaja orang tua tunggal dengan pelayanan yang diberikan di MAN 1 Bandung yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai penerimaan diri remaja orang tua tunggal beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi lapangan, memperhatikan temuan-temuan yang kejadian yang muncul di lapangan. Akan tetapi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian maka langkah-langkah penelitian merupakan satu hal yang perlu dirancang. Mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif yang dikemukakan Moleong (2012), maka peneliti melakukan penelitian melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini dimulai dengan kegiatan berupa studi literature sebagai bahan untuk dijadikan rujukan terkait dengan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian dan studi peninjauan ke subyek penelitian. Langkah berikutnya peneliti mengurus perizinan kepada pihak terkait.

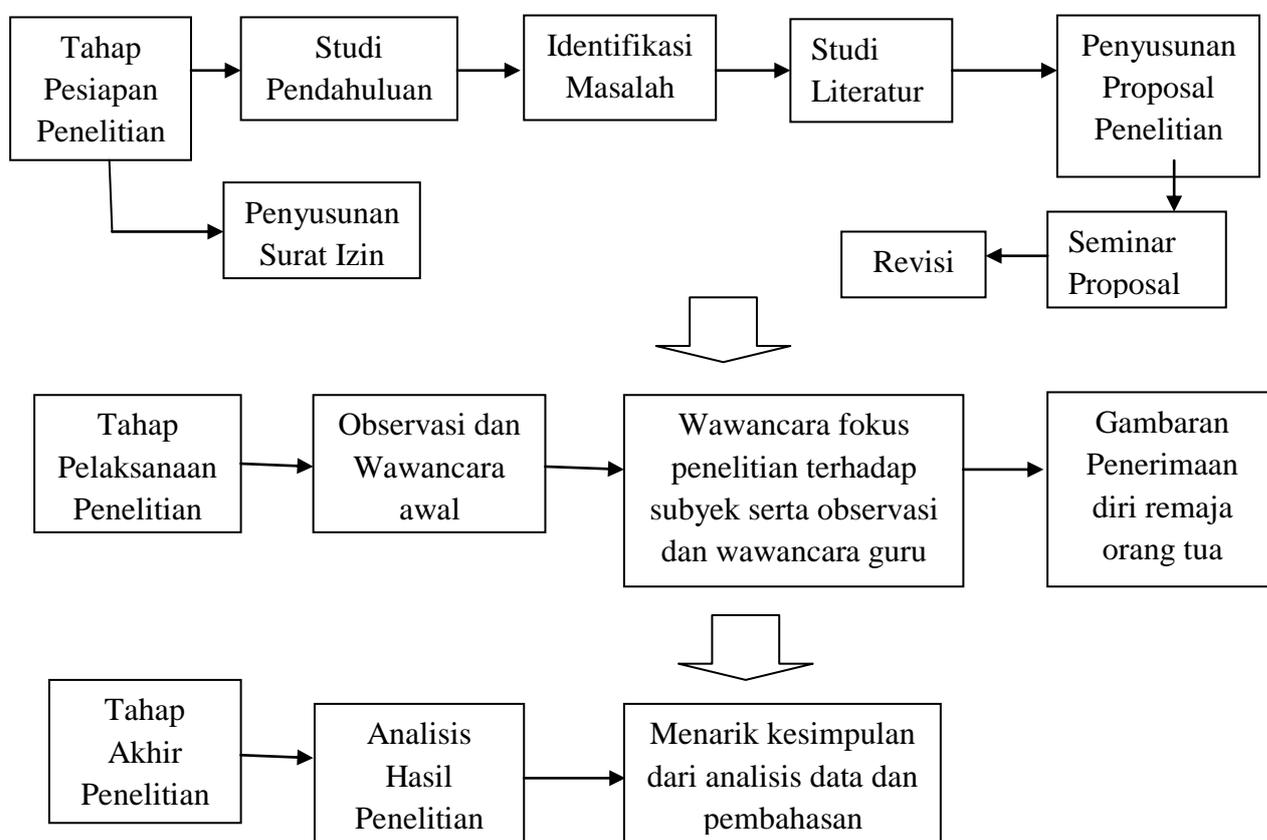
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan profil penerimaan diri remaja orang tua tunggal yang dimana peneliti mendapatkan rekomendasi anak yang memiliki orang tua tunggal. Data-data tersebut didapatkan dengan melakukan observasi terhadap semua aktivitas yang dilakukan anak terkait dengan fokus penelitian yang sudah dibuat pedomannya sesuai kebutuhan penelitian selama aktivitas sekolah berlangsung. Data juga diperoleh melalui wawancara terfokus dengan dua anak remaja orang tua tunggal dan dengan

tambahan data wawancara guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Bandung.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap data yang di peroleh dianalisis secara cermat dan teliti, disusun, dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman, kerangka pikir dan persepsi peneliti. Berdasarkan langkah-langkah tersebut selanjutnya dibuat keputusan analisis dan akhirnya dituangkan dalam bentuk laporan hasil akhir penelitian dan kesimpulan. Gambar lengkap mengenai langkah-langkah penelitian diilustrasikan pada gambar berikut.



**Gambar 3.1 Skema Alur Penelitian**

### 3.5 Teknik Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang didapat merupakan

deskripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan aspek lainnya dianalisis secara induktif sehingga memiliki makna. Menurut Sukmadinata (2009), analisis induktif merupakan analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu dengan menghimpun dan memadukan data-data khusus menjadi kesatuan-kesatuan informasi.

Proses pengolahan data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka jumlah data semakin banyak dan semakin rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data menurut Sugiyono (2009) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data akan didapatkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data dilakukan dengan menganalisis data “mentah” terkait keseluruhan proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, kemudian data tersebut disortir dan dilakukan pengkodean berdasarkan panduan pertanyaan penelitian, yakni data yang terkait dengan aspek penerimaan diri remaja orang tua tunggal beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Proses kodifikasi ini dilakukan dengan cara membuat kode-kode tertentu terhadap semua aktivitas atau perilaku subyek yang mengaktualisasikan ke lima aspek penerimaan diri. Data tersebut diarahkan untuk dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

## 2. Display Data

Setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penerimaan diri remaja orang tua tunggal beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, berdasarkan berbagai aspek penerimaan diri yang diteliti. Data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu suatu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Kesimpulan dalam analisis data penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal. Kesimpulan ini harus dilakukan verifikasi dengan cara mencari data baru atau mengkonsultasikannya dengan orang yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidang yang diteliti. Setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh, maka kesimpulan ini akan semakin *grounded* dan akan menjadi kesimpulan akhir.

Dalam penelitian kualitatif, sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir harus melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang digunakan untuk mendukung keabsahan penelitian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar data yang menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan akhir adalah data yang benar-benar valid.

### 3.6 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi adalah untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu agar data yang diperoleh lebih konsisten. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan triangulasi teknik, yaitu dengan mencocokkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan mengecek ulang dengan wawancara lanjutan, hal ini dilakukan untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.